

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FARMASI TERKAIT PENGUNAAN OBAT TANPA RESEP DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH A.R FACHRUDDIN

Sheren Irdila Nurona, Nurlaely Apriliani, Nova Nur Khalifah, Windy Novianti, Nita Rusdiana

¹Program Studi S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin

*Korespondensi: sherenirdilla@gmail.com

Diterima: 13 Juni 2025

Disetujui: 13 Juni 2025

Dipublikasikan: 14 Juni 2025

ABSTRAK. Penggunaan obat tanpa resep atau swamedikasi semakin meningkat di masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Mahasiswa farmasi sebagai calon tenaga kesehatan diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai untuk melakukan swamedikasi secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin terkait penggunaan obat tanpa resep. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan non-eksperimental. Sampel terdiri dari 47 mahasiswa Farmasi angkatan 2022 yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online melalui *Whatsapp* dan dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase skor pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 36 responden (77%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik, 11 responden (23%) kategori cukup, dan tidak ada yang berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terkait penggunaan obat tanpa resep, yang mencerminkan kualitas pendidikan farmasi yang diterima. Pengetahuan ini penting sebagai bekal dalam memberikan edukasi kepada masyarakat di masa depan. Namun, masih diperlukan upaya peningkatan pemahaman agar seluruh mahasiswa dapat mencapai tingkat pengetahuan yang optimal.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Obat tanpa resep, Swamedikasi, Mahasiswa Farmasi

ABSTRACT. The use of non-prescription drugs or self-medication is increasing in the community, including among students. Pharmacy students as prospective health workers are expected to have adequate knowledge to carry out proper self-medication. This study aims to determine the level of knowledge of Pharmacy students at Muhammadiyah A.R. Fachruddin University regarding the use of non-prescription drugs. This study used a quantitative descriptive design with a non-experimental approach. The sample consisted of 47 Pharmacy students class of 2022 who were selected using accidental sampling technique. Data were obtained through a questionnaire distributed online via *Whatsapp* and analyzed descriptively using a percentage of knowledge scores. The results showed that 36 respondents (77%) had a good level of knowledge category, 11 respondents (23%) were in the moderate category, and none were in the poor category. These results indicate that the majority of students have a good understanding of the use of non-prescription drugs, which reflects the quality of pharmaceutical education received. This knowledge is important as a provision in providing education to the community in the future. However, efforts are still needed to improve understanding so that all students can achieve an optimal level of knowledge.

Keywords: Level of knowledge, Non-prescription drugs, Self-medication, Pharmacy students

PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, sebanyak 72,19% masyarakat Indonesia melakukan pengobatan secara mandiri tanpa bantuan tenaga medis (Badan Pusat Statistik, 2020). Angka ini terus mengalami peningkatan, di mana pada tahun

2023 tercatat sebanyak 79,74% masyarakat melakukan swamedikasi, naik sekitar 7% dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2023). Beberapa faktor yang mendorong praktik ini meliputi kondisi sosial ekonomi, kemudahan akses terhadap obat, keterbatasan layanan kesehatan, persepsi bahwa penyakit yang dialami bersifat

ringan, serta pengalaman pribadi dalam menggunakan obat. Selain itu, layanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik, dan praktik dokter dinilai mahal dan menyita waktu karena adanya biaya konsultasi, sehingga masyarakat cenderung memilih swamedikasi sebagai alternatif yang lebih praktis dan ekonomis (Septyasari et al., 2024).

Obat merupakan zat tunggal atau campuran yang digunakan untuk mencegah, mengurangi, atau menyembuhkan penyakit (Chasanah & Oktaviani, 2023). Dalam konteks swamedikasi, obat yang digunakan adalah obat tanpa resep dokter yang dapat dibeli secara bebas di apotek atau toko obat. Umumnya, obat ini digunakan untuk menangani keluhan ringan seperti nyeri, gatal, sakit kepala, atau sakit gigi (Wita Oileri Tikirik et al., 2022). Jenis obat tanpa resep meliputi obat *Over-The-Counter* (OTC) seperti obat bebas dan obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat tradisional, serta suplemen kesehatan (Oktavelia & Lestari, 2024).

Meskipun obat-obatan tanpa resep tersebut secara umum dianggap aman dan efektif, tetap terdapat risiko efek samping serta interaksi obat yang bisa berdampak negatif, terutama pada anak-anak, lansia, ibu hamil, dan menyusui. Swamedikasi juga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam penggunaan obat, terutama di kalangan masyarakat yang tidak memiliki pemahaman tentang prinsip farmakologi atau karakteristik obat. Kesalahan tersebut meliputi salah diagnosis, pemilihan obat atau dosis yang tidak tepat, penggunaan obat kedaluwarsa, polifarmasi, serta penyimpanan obat yang tidak sesuai. Selain itu, risiko seperti reaksi obat yang merugikan (*Adverse Drug Reaction*), keterlambatan dalam memperoleh pengobatan yang tepat, dan potensi penyalahgunaan obat juga dapat terjadi (Septyasari et al., 2024). Diketahui sebanyak 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi, termasuk obat keras, antibiotik tanpa resep, obat bebas, obat tradisional, dan obat yang tidak teridentifikasi. Dari jumlah tersebut, sekitar 27,8% rumah tangga menyimpan obat keras seperti antibiotik tanpa resep (Mayasinta et al., 2021).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat tanpa resep yang benar

dapat menyebabkan praktik swamedikasi yang tidak rasional dan berisiko menurunkan efektivitas terapi. Sebaliknya, pengetahuan yang baik akan mendorong masyarakat untuk melakukan swamedikasi secara bertanggung jawab, sehingga meningkatkan hasil terapi (Rachmawati et al., 2023). Salah satu kelompok masyarakat yang sering melakukan swamedikasi adalah mahasiswa. Sebagai individu dalam kelompok usia dewasa, mahasiswa dianggap memiliki tingkat intelektual dan kemampuan perencanaan yang baik (Apsari et al., 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa 70% hingga 90% mahasiswa melakukan swamedikasi untuk menangani berbagai kondisi kesehatan. Namun, dalam penelitian lain ditemukan pula bahwa sebanyak 208 mahasiswa (55,5%) masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait penggunaan obat yang rasional dalam swamedikasi (Feli et al., 2022).

Mahasiswa farmasi secara khusus memiliki akses lebih baik terhadap informasi terkait obat dan penyakit, serta dibekali dengan pengetahuan yang relevan. Hal ini memberi mereka potensi besar untuk melakukan swamedikasi yang tepat. Sikap mereka terhadap farmakoterapi juga akan memengaruhi praktik pemberian obat di masa mendatang. Sebagai calon apoteker, mahasiswa farmasi diharapkan berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pengawasan penggunaan obat, guna mencegah kegagalan terapi. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki apoteker sangat penting dalam memberikan informasi terkait obat bebas dan mendukung keberhasilan swamedikasi masyarakat (Feli et al., 2022).

Dari uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari setiap mahasiswa farmasi di Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin dimana dari karakteristik yang berbeda tiap individu memunculkan variasi tingkat pengetahuan mereka terkait penggunaan obat tanpa resep.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian deskriptif non-eksperimental, dengan pendekatan kuantitatif. Dimana dalam

penelitian bertujuan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang sedang berlangsung saat ini, dimana peneliti berusaha menangkap dan menggambarkan fenomena tersebut secara objektif sesuai dengan kondisi kenyataan yang ada.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin, yang berlokasi di Jl. KH Syekh Nawawi Jl. Pemda Tigaraksa No. 13, Mata Gara, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten. Dengan waktu pelaksanaan penelitian di bulan Mei 2025.

Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dari penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin dari Fakultas Farmasi Angkatan 2022 sebanyak 52 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 47 orang responden. Sampel diambil dengan teknik *accidental sampling*.

Pegumpulan Data

Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini ialah data primer yang diperoleh dari jawaban responden melalui pengisian kuesioner *online* dalam bentuk *Google form* yang sudah valid dan reliabel yang disebarakan melalui *Whatsapp*.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan merekap hasil data setiap jawaban responden yang benar dari kuesioner yang telah di isi dalam *Microsoft Excel*. Jawaban benar diberikan skor 1, dan jawaban salah diberikan skor 0. Presentase pengetahuan diukur dengan menggunakan rumus:

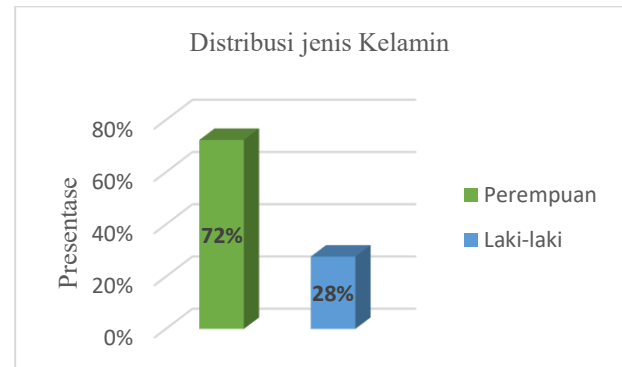
$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah total skor}} \times 100\%$$

Tingkat skor pengetahuan dibagi dalam 3 kategori tingkat pengetahuan yaitu baik (76-100%), cukup (75-56%) dan kurang (<56%).

HASIL

Tabel I. Distribusi Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah A.R Fachrudin Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Perempuan	34	72
Laki-laki	13	28
Total	47	100

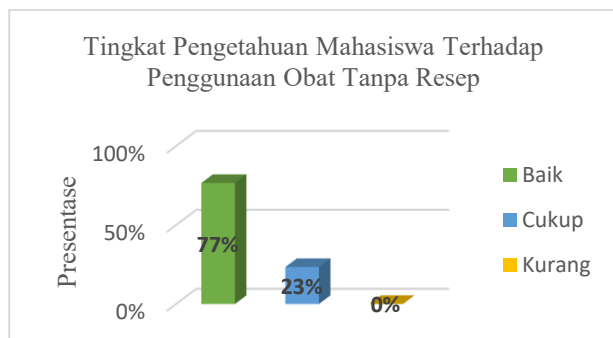


Gambar 1. Diagram Distribusi Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah A.R Fachrudin Berdasarkan Jenis kelamin

Hasil penelitian terkait distribusi jenis kelamin responden yang dilakukan di Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin terhadap mahasiswa farmasi yang tersaji dalam tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan responden terbanyak adalah terdapat pada kelompok jenis kelamin perempuan dengan jumlah responden 34 orang (72%) dan laki-laki sebanyak 13 orang (28%).

Tabel II. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah A.R Fachrudin Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Baik	36	77
Cukup	11	23
Kurang	0	0
Total	47	100



Gambar 2. Diagram Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah A.R Fachrudin Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep

Hasil penelitian terkait tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan obat tanpa resep yang dilakukan di Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah A.R Fachrudin terhadap mahasiswa farmasi yang tersaji dalam tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi yaitu diketahui responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 36 orang responden (77%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 11 orang responden (23%), serta responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 0 orang responden (0%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi di Universitas Muhammadiyah A.R Fachrudin terhadap penggunaan obat tanpa resep dapat dikategorikan berpengetahuan baik, dimana mahasiswa farmasi di Universitas Muhammadiyah A.R Fachrudin dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 orang (77%). Dari hasil analisis data lebih dari setengah mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik mencerminkan mahasiswa tersebut bisa memahami dan menangkap materi yang telah mereka pelajari dengan baik, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengaplikasikan informasi terkait penggunaan obat tanpa resep secara tepat dan rasional. Sementara itu, sebanyak 11 orang (23%) mahasiswa memiliki pengetahuan cukup yaitu mahasiswa telah memahami beberapa hal penting terkait

penggunaan obat tanpa resep. Namun, pemahaman mereka masih terbatas dan belum sepenuhnya mendalam, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan pengetahuan agar mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih luas dan setara dengan mahasiswa yang berada pada kategori pengetahuan baik.

Perbedaan tingkat pengetahuan antar individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jenis kelamin. Dari penelitian Novi Setiawati (2015) dikatakan bahwa faktor yang memungkinkan adanya perbedaan pengetahuan antara responden laki-laki dan perempuan adalah perempuan biasanya cenderung lebih peduli terhadap kondisi dirinya sehingga lebih aktif dalam menggali suatu informasi. Sikap ini lah yang membuat mereka memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perempuan juga pada umumnya cenderung lebih serius dalam menyimak dan memahami suatu materi dalam pelajaran yang diberikan dibandingkan laki-laki (Mutiara Afifah et al., 2021).

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan yang baik yang ditunjukkan oleh responden tersebut sejalan dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh responden yang merupakan mahasiswa dari program studi farmasi. Mahasiswa farmasi umumnya mendapatkan lebih banyak akses dalam informasi dan pembelajaran terkait obat-obatan, beberapa diantaranya seperti cara kerja obat, manfaat obat untuk menyembuhkan suatu penyakit, cara penggunaan obat yang baik dan benar, serta potensi efek samping yang diakibatkan oleh obat. Akses pengetahuan yang lebih ini memberikan keuntungan dalam hal pemahaman terhadap penggunaan obat, termasuk dalam penggunaan obat tanpa resep.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil menunjukkan sebagian besar mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah A.R. Fachrudin memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait penggunaan obat tanpa resep. Dari 47 responden, sebanyak 36 orang (77%) berada dalam kategori baik, 11 orang (23%) dalam kategori cukup, dan tidak ada yang termasuk

dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terkait penggunaan obat tanpa resep, yang mencerminkan kualitas pendidikan farmasi yang diterima. Hasil ini mencerminkan bahwa mahasiswa farmasi sudah cukup memahami cara penggunaan obat tanpa resep secara tepat dan bertanggung jawab. Pengetahuan ini sangat penting untuk mendukung praktik swamedikasi yang aman di masyarakat. Pengetahuan ini penting sebagai bekal dalam memberikan edukasi kepada masyarakat di masa depan. Namun, masih diperlukan upaya peningkatan pemahaman agar seluruh mahasiswa dapat mencapai tingkat pengetahuan yang optimal.

REFERENSI

- Apsari, D. P., Jaya, M. K. A., Wintariani, N. P., & Suryaningsih, N. P. A. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Swamedikasi Pada Mahasiswa Universitas Bali Internasional. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6(1), 53–58. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v6i1.780>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir (Persen), 2018-2020*. BPS.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NCMy/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir (Persen), 2021-2023*. BPS.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NCMy/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html>
- Chasanah, L., & Oktaviani, N. (2023). Gamabaran Penggunaan Obat Analgesik dan Antipiretik Paracetamol di Apotek Kelapa Tiga Kota Pekalongan. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 1664–1670.
- Feli, F., Pratiwi, L., & Rizkifani, S. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Terhadap Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(2), 275–286. <https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14027>
- Mayasinta, Heru, N., & Purgiyanti. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Keras di Kelurahan Kaligangsa Kecamatan Margadana Kota Tegal. *Jurnal Parapemikir PHB*, 1(09), 1–5.
- Mutiara Afifah, S., Sakundarno Adi, M., Arie Wurjanto, M., Dian Saraswati, L., Epidemiologi dan Penyakit Tropik, P., Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, F., Epidemiologi dan Penyakit Tropik, B., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan COVID-19 Berdasarkan Karakteristik Masyarakat Di Kota Administrasi Jakarta Timur*. 9(4). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Novi Setiawati, N., Pujiati, P., & Nurdin. N. (2015). Pengaruh Gaya Mengajar, Pemanfaatan Sarana Belajar, Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 3(7).
- Oktavelia, W., & Lestari, K. (2024). Tinjauan Pustaka: Kajian Klinis Penggunaan Obat Keras Pada Minor Illness. *Farmaka*, 22, 125–135.
- Rachmawati, E., Astutik, A. W., & Pratama, A. N. W. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan Obat pada Mahasiswa di Jember. *JFIONline | Print ISSN 1412-1107 | e-ISSN 2355-696X*, 15(1), 59–66. <https://doi.org/10.35617/jfionline.v15i1.93>
- Septyasari, A. F., Putri, A., Nurhaini, R., & Hastikanuari, A. A. (2024). Gambaran Pengetahuan terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep di Desa Karangduren Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 15(1), 51–58. <https://doi.org/10.61902/cerata.v15i1.1077>
- Wita Oileri Tikirik, Megawati, & Andi Nursanti. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Stikes Andini Persada Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep. *Inhealth :*

Indonesian Health Journal, 1(1), 48–55.
<https://doi.org/10.56314/inhealth.v1i1.24>